

TURQI MUDA DAN PEMBAHARUNYA

A. PENDAHULUAN

Gerakan Turqi muda muncul sebagai reaksi terhadap kekuasaan Absolut Sultan di kerjaan Turqi Usmani. Kalaupun sebelumnya Gerakan Usmani muda secara konsepsional telah berhasil dalam tuntutanannya untuk merubah pemerintahan absolute menjadi pemerintahan Konstituonal denga ditanda tanganinya konstitusi 1876 oleh Sultan Abdul Hamid dan diumumkan menjadi undang undang dasar bagi kerajaan Turqi Usmani namun dalam prakteknya kontitusi tersebut tidak bis membatasi kekuasaan Absolut Sultan. Konstitusi 1876 yang ide dasr kelahirannya adalah mengembangkan demokratisasi, ternyata masih membuka peluang besar bagi Sultan untuk bersifat Otokrativ.¹

Berpijak dari kelemahan Konstitusi itulah Sultan Abdul Hamid menangkap dan mengasingkan Midhat Pasya di tahun 1877 M., dan kemudian membubarkan perlemen pada tahun 1877 M. setelah menghasilkan Midhat Pasya dan membubarkan parlemen, Sultan Abdul Hamid terus memerintah dengan kekuasaan Absolut, bahkan lebih Absolut dari sebelumnya. Kebebasan menulis dan berbicara ditiadakan, dan dalam menghadapi lawan lawan politiknya., Sultan tidak segan segan menggunakan kekerasan.

Kebijakan Sultan yang amat menyimpang dari ide dan dasar Konstitusi 1876, telah menimbulkan makin tingginya rasa puas dari berbagai lapisan masyarakat Turqi. Puncak ketidak puasaan tersebut menimbulkan gerakan Oposisi. Dikalangan PT gerakan oposisi ini mengambil berbentuk perkumpulan – perkumpulan rahasia. Dikalangan militer terbentuk komite – komite rahasia. Dan dikalangan Intelejensia pimpinan lari keluar negri dan dari sana mereka melancarkan gerakan. Gerakan – gerakan yang terdiri dari sana mereka dari berbagai kelompok itulah kemudian yang dikenal dengan turqi Muda.

Gerakan Turqi muda bertujuan agar dapat memulihkan kembali pemerintahan kontitusional dan menghidupkan perlemen yang sudah di bubarkan untuk melihat lebih jauh ide perjuangan dan pembaharuan Turqi Muda.

B. TOKOH – TOKOH TIRQI MUDA DAN PEMIKIRANNYA

1

A. Ahmad Reza (1859 – 1931)

Ahmad Reza adalah anak seorang mantan anggota parlemen pertama Turki, bernama Injiliz Ali. Sejak muda ia bercita-cita ingin mengentaskan rakyat dari kemiskinan. Ia berkunjung ke desa-desa dan melihat langsung penderitaan kaum petani. Karena itu, ia bertekad akan melanjutkan studinya di sekolah pertanian agar kelak dapat bekerja dan berusaha memperbaiki nasib kaum petani yang miskin itu. Studi mengenai pertanian ia lanjutkan ke Paris.

Sekembalinya dari Paris, ia bekerja di kementerian pertanian dengan harapan akan dapat mewujudkan cita-citanya. Namun ternyata bekerja di kementerian ini hanya disibukkan oleh hal-hal yang bersifat administrasi birokrasi, tanpa bisa berbuat untuk pengentasan kemelaratan kaum petani. Kemudian ia pindah ke kementerian pendidikan. Karena dengan demikianlah, menurut dia akan berbuat banyak mencerdaskan rakyat. Dan dengan demikian perubahan nasib mereka dapat diwujudkan. Akan tetapi pengalamannya di kementerian pendidikan tidak membuat ia puas. Karena di sini pun dia disibukkan dengan hal-hal yang bersifat birokrasi bukan hal pendidikan.

Kegagalannya dalam mewujudkan cita-citanya membuat Ahmed Riza mengambil sikap keluar dari jalur birokrasi. Dan mengalihkan perhatiannya untuk menulis buku atau menulis di surat kabar dengan harapan dapat menyampaikan pendapat dan pemikirannya kepada masyarakat. Tetapi usaha ini pun menemui kegagalan, karena harus berhadapan dengan lembaga sensor yang sangat ketat dari pemerintah. Karenanya ia memutuskan untuk kembali ke Paris. Setelah di Paris ia menjalin hubungan dengan pemimpin-pemimpin yang telah terlebih dahulu mengasingkan diri dari pemerintahan absolut Sultan Abdul Hamid. Di Paris ia menerbitkan surat kabar *Masverest*. Yang diselundupkan ke Istanbul supaya dapat dibaca oleh orang-orang Turki di tanah airnya.

Selama di Paris dia banyak membaca buku-buku karya pemikir Prancis dan ia amat tertarik kepada falsafat positivisme August Comte. Oleh karena itu ia berpendapat untuk menyelamatkan kerajaan Usmani dari keruntuhan ialah pendidikan dan ilmu pengetahuan positif. dan bukan teologi atau metafisika.

Menurut Ahmed Riza pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila didukung oleh pemerintahan konstitusional. Selama pemerintahan masih bersifat absolut maka akan sulit memberikan kebebasan berfikir. Sehingga akibatnya ilmu pengetahuan tidak dapat berkembang. Itulah sebabnya Ahmad Riza dalam memorandum yang diterbitkan di London tahun 1894 menghimbau Sultan Abdul Hamid agar mengubah sikap politiknya agar

menghidupkan kembali pemerintahan konstitusional supaya revolusi dapat dihindari. Ia menyatakan bahwa rakyat tidak menginginkan administrasi yang mengorbankan hak-hak mereka dan merusak eksistensi mereka dengan tindakan yang sewenang-mewenang.

Pemerintahan konstitusional menurut dia sangat sesuai dengan semangat islam, sebab syariat menganjurkan untuk bermusyawarah yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad saw, abu baker, umar dan khalifah-khalifah yang lainnya.

2. Mehmed Murad (1853-1912)

Mehmedmurad lahir di tarhu, degistan wilayah kaukasus. Ia lari ke istambul pada tahun 1873 setelah gagal pemberontakan syeh samil di daerah itu. Kemudian ia belajar ke rusia dan disanalah ia mengenal pemikiran-pemikiran barat melalui buku-buku seperti social contract karya roseau. Namun demikian ajaran islam masih mempunyai pengaruh dalam pemikirannya. Pengaruh keagamaan ini terlihat jelas dalam ide pembaharuannya yang menolak setiap pemikiran yang bercorak sekuler.

Mehmed murad mencoba memberi nasehat kepada sultan agar melakukan perubahan-perubahan dalam system pemerintahan, tetapi ditolak oleh sultan, akhirnya dengan terpaksa ia kembali ke eropa. Dari sanalah ia menyebarkan ide-idenya melalui majalah yang ia trbitkan sendiri dengan nama mizan.

Ide pembaharu yang di bawa Mehmedmurad terletak pada dua masalah pokok. Pertama, pembatasan kekuasaan absolute sultan dengan cara menetapkan prinsip musyawarah. Kedua, pemulihan kembali rasa saling percaya antara wilayah dengan pemerintahan pusat. Masalah pertama mencerminkan tuntutan konstitusional, sedangkan ide kedua menampakkan ide islamisasi.

Menurut Mehmedmurad islam bukanlah penyebab mundurnya kerajaan usmani, dan bukan pula rakyatnya. Islam tidak menghalangi kemajuan. Kemunduran krajaan usmani ialah dikarenakan sultan yang memerintah secara absolute. Olehkarena itu kekuasaan sultan harus dibatasi. Sbagaimana pemimpin lainnya, ia berpendapat bahwa musyawarah dalam islam sama dngan konstitusional di barat. Karena sultan tidak setuju dengan konstitusi maka ia mngusulkan supaya didirikan nsuatu badan pengawas yang bertugas menjaga supaya undang-undang tidak di langgar oleh pemerintah. Disamping itu perlu pula diadakan dewan syariat agung yang anggotanya tersusun dari wakil-wakil Negara islam di afrika dan asia. Ketuanya adalah syekh al islam krajaan usmani. Dewan syariat agung bertugas menjaga supaya system musyawarah tidak dilanggar oleh sultan.

Mehmedmurad juga membawa paham pan islam. Hal ini terlihat dari pendapatnya bahwa sebab kelemahan kerajaan usmani adalah karena renggangnya hubungan istambul dengan daerah-daerah. Oleh karena itu ia mengusulkan supaya mempererat kembali hubungan dan menumbuhkan rasa saling percaya antara pemerintahan pusat di istambul dengan pemerintahan daerah, terutama dengan daerah yang ada di bawah kekuasaan turki.

3. pangeran Sabahuddin (1877-1948)

Pangeran Sabahuddin berasal dari keluarga istana. Dari pihak ayah ia adalah cucu dari sultan mahmud II. Sedangkan dari pihak ibu ia adalah keponakan dari sultan hamid. Ibunya bersaudara dengan sultan. Sabahuddin ikut lari ke erofa dengan ibu bapaknya menjauhkan diri dari kekuasaan Abdul Hamid .

Di paris ia terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran sosiolog parancis. Terutama Edmond demolins. Seorang penganut aliran sosiolog Frederic le play.pengaruh ini terlihat dari ide-ide pembaharuan yang dikemukakannya dalam memecahkan problematika yang di alami kerajaan usmani.

Sabahuddin meninjau problem yang dialami kerajaan usmanidar sudut sosiologi. Bagi Sabahuddin permasalahan yang dialami kerajaan usmani dapat dipecahkan dengan terlebih dahulu mengadakan perubahan social, dan bukan penggantian sultan.

Menurut Sabahuddin, masyarakat Turki seperti masyarakat timur lainnya adalah bercorak kolektif, dan masyarakat semacam ini tidak mudah berubah menuju kamajuan. Dalam masyarakat kolektif orang tidak percaya kepada diri sendiri. Dan oleh karena itu tidak dapat berdiri sendiri, melainkan senantiasa bergantung pada kelompoknya. Baik kelompok itu bentuk keluarga atau suku-suku bangsa, pemerintah dan sebagainya. Masyarakat yang dapat maju ialah masyarakat yang anggotanya tidak banyak tergantung kepada orang lain. Tetapi berusaha sendiri dan berdiri sendiri untuk merubah keadaan.

Walau terdapat perbedaan pandangan dan visi politik antara ketiga pemuka gerakan Turki muda seperti telah disebut di atas, namun mereka sepakat untuk menggulingkan sultan Abdul Hamid . Kesepakatan itu di ambil setelah diadakan konferensi di erofa yang terakhir pada tahun 1907 di paris.

C. GERAKAN TURKI MUDA DALAM PEMBAHARUAN

Bersamaan dengan gerakan oposisi yang ada diluar negeri, did lam negeri gerakan oposisi it uterus berkembang. Gerkan golongan militer dengan komite-komite rahasiannya semakin meningkat. Di damaskus terdapat komite tanah air dan kemerdekaan yang mempunyai cabang di yaffa dan yerussalem. Mustafa kemal kemudian terkenal dengan nama attaturk adalah salah seorang pemimpinnya. Komite-komite serupa berdiri pula di tempat-tempatlain, seperti di dalonika, masedonia dan edirne. Diantara komite-komite itu yang paling terkenal adalah perkumpulan persatuan dan kemajuan(ittihad ve tereki) yang dibentuk di salonika. Tujuan perkumpulan ini adalah mnembangkan kekuasaan absolute sultan.

Pada tahun 1908 bataliion III yang ada di masedonia dan batalyon II di Erdine berontak.pemberontakan itu di ikuti oleh tentara di salonika, monastiri dan Anatolia. Di antara perwira-perwira tinggi yang ikut memimpin pemberontakan itu terdapat nama-nama seperti Enver bay dan Ahmad Niyazi. Situasi ini dimanfaatkan oleh perkumpulan persatuan dan kemajuan muncul kedepan dengan terang-terangan menuntut dihidupkannya kembali konstitusi 1876. pada saat yang sama di siapkan juga seribu tentara untuk menyerbu istambul dan menggulingkan kekuasaan sultan Abdul Hamid . Menyadari kondisi yang amat rawan tersebut, maka sultan Abdul Hamid tidak mempunyai altrnatif lain selain menghidupkan kembali konstitusi 1876 untuk mnyelamatkan kedudukan sebagai sultan.

Setelah kembali ke konstitusi 1876 maka diadakan pemilihan umum dan dibentuk perlemen baru yang di ketuai oleh Ahmed Riza dari perkumpulan persatuan dan kemajuan. Didalam perlemen tersebut terdapat dua fraksi. Pertama, fraksi liberal yang menginginkan desentralisasi. Dan pemerintahan otonomi bagi daerah-daerah. Dengan demikian mereka bermaksud mempertahankan keutuhan kesatuan kerajaan usmani. Kedua, fraksi yang mengniginkan bertahannya sentralisasi dalam pemerintahan dengan unsur Turki sebagai pemegang kekuasaan pusat. Fraksi ini di pengaruhi oleh ide-ide nasionalisme.

Seiring dengan pemberontakan tahun 1908, beberapa wilayah usmani di erofa melepaskan diri. Austria dapat menggabungkan bosnia dan Herzegovina, Bulgaria, pulau kreta, Balkan dan Italia. Di daerah pusat ternyata masih banyak juga rakyat yang setia kepada sultan. Golongan tarekat dan ulama mengkritik Turki muda sebagai pembaharu yang di pengaruhi pemikiran-pemikiran barat dan tidak mengindahkan syariat. Mereka membentuk suatu organisasi yang diberi nama persatuan islam yang dipimpin oleh Mahdeti Murad Bey. Yang bertujuan membela syariat yang menurut mereka sudah mulai

di abaikan dan tidak diindahkan golongan Turki muda. Di daerah-daerah bukan Turki mulai muncul juga perasaan nasionalisme.

Kedudukan Turki muda memang tidak kuat dan ini dimanfaatkan oleh sultan Abdul Hamid untuk mengembalikan kekuasaannya. Tetapi Enver Pasya dan Battalion III masuk istambul dan merampas kekuasaan. Sultan Abdul Hamid dijatuhkan pada tahun 1909 dan digantikan oleh daudaranya sultan Mehmed V. pada tahun 1912 diadakan pemilihan umum dan kali ini perkumpulan persatuan dan kemajuan memperoleh kemenangan besar. Parlemen mereka menguasai dan kantor pusat organisasi yang selama ini di salonika di pindahkan ke istambul. Setahun kemudian golongan militer dari perkumpulan persatuan dan kemajuan menggantikan golongan politisi dalam menguasai pemerintahan. Kekuasaan terletak ditangan tiga serangkai enver pasya, talat pasya dan kemal pasya.

Pemerintah tiga serangkai merupakan pemerintahan yang ketat dan tidak bisa menerima kritik. Partai-partai oposisi mereka bubarkan dan para pemimpinnya lari keluar negeri.

Sungguhpun pemerintah Turki muda sejak terbentuk sampai saat membubarkan diri tidak berjalan mulus karena banyak tantangan dan kekacauan yang di hadapi, namun mereka telah perubahan-perubahan di berbagai bidang.

Harun nasution mengungkapkan perubahan-perubahan tersebut antara lain sebagaiberikut:

1. Bidang administrasi
2. Bidang ekonomi
3. Bidang pendidikan
4. Bidang peradilan
5. Bidang publikasi

D. PENUTUP

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan Turki muda adalah gerakan oposisi menentang kekuasaan absolute sultan Abdul Hamid . Turki muda berusaha menghidupkan kembali konstitusi 1876. mereka berhasil memaksa sultan Abdul Hamid untuk memberlakukan kembali konstitusi 1876 dan kemudian menggantikannya dengan sultan Mehmed.

Turki muda dalam perjalanannya pernah mencapai tampuk kekuasaan dengan dikuasainya perlemen oleh perkumpulan persatuan dan kemajuan. Namun karena banyaknya tantangan dan suasana yang tidak menguntungkan, Turki muda hancur setelah perang dunia I. sungguh pun demikian, perkembangan Turki usmani berikutnya, seperti di bidang administrasi, ekonomi, pendidikan, peradilan publikasi dan sebagainya.